

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis akan membuat kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah atas Dolar AS Pada Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017 mengalami fluktuatif namun cenderung terdepresiasi setiap tahunnya. Pelemahan rupiah atas dolar AS disebabkan oleh pemulihan ekonomi Amerika Serikat, spekulasi kenaikan tingkat suku bunga acuan *the fed*, jatuhnya harga komoditas dari minyak dunia, dan dinamika politik di masa transisi pemerintahan.
2. Perkembangan Tingkat Pengembalian Aset Pada Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017 mengalami fluktuatif dengan cenderung turun setiap tahunnya. Penurunan ini disebabkan perlambatan ekonomi di Indonesia, lemahnya nilai tukar rupiah atas dollar AS, dan ketergantungan industri pada bahan baku impor. Selain itu, dengan adanya program BPJS Kesehatan RI membuat sejumlah perusahaan farmasi mengalami kerugian karena pemerintah memberikan biaya yang rendah pada obat yang masuk ke dalam *e-catalogue* BPJS Kesehatan sehingga ROA bernilai negatif.

3. Perkembangan Nilai Tambah Ekonomis Pada Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017 mengalami fluktuatif dengan penurunan dimulai dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Penurunan ini disebabkan besarnya kenaikan modal yang diinvestasikan penyandang dana tidak diimbangi dengan kenaikan laba yang dihasilkan perusahaan sehingga tidak menghasilkan nilai tambah bagi pemilik modal. Selain itu, karena meningkatnya *capital charge* perusahaan disaat NOPAT mengalami penurunan menjadi faktor EVA turun atau bernilai negatif karena NOPAT atau pendapatan bersih perusahaan tidak memenuhi harapan penyedia dana atas dana yang diinvestasikan.
4. Perkembangan Tingkat Pengembalian Saham Pada Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 mengalami fluktuatif dan cenderung menurun. Penurunan ini disebabkan adanya perlambatan ekonomi dan memberikan banyak tantangan. Dimulai dengan fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing yang terus melemah dan berimbas pada kenaikan tingkat suku bunga, ditambah dengan terlambatnya penyerapan dana APBN yang mengakibatkan investasi cenderung melambat sehingga berdampak ke sektor farmasi. Selain itu, menurunnya pendapatan perusahaan farmasi membuat beberapa investor memilih untuk beralih membeli saham perusahaan di sektor lain yang dinilai memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.
5. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah atas Dolar AS, Tingkat Pengembalian Aset, dan Nilai Tambah Ekonomis memberikan kontribusi terhadap Nilai Tingkat Pengembalian Saham Pada Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode tahun 2013-2017. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Nilai Tukar Rupiah atas Dolar AS secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengembalian saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
- b. Tingkat Pengembalian Aset secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
- c. Nilai Tambah Ekonomis secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
- d. Nilai Tukar Rupiah atas Dolar AS secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian aset pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.
- e. Nilai Tukar Rupiah atas Dolar AS, Tingkat Pengembalian Aset, dan Nilai Tambah Ekonomis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis dapat mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Untuk meningkatkan tingkat pengembalian saham, sebaiknya emiten harus meningkatkan kinerja perusahaan yaitu dengan cara menghasilkan lebih banyak penjualan dengan harga dan kualitas yang bersaing, mempergunakan modal yang diberikan investor dengan semaksimal mungkin untuk menghasilkan laba, dan memperhatikan penggunaan hutang perusahaan. Selain meningkatkan laba, perusahaan juga sebaiknya menekan biaya produksi yang dikeluarkan dengan memperhatikan kondisi nilai tukar rupiah atas dolar AS dan diharapkan untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku impor. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan tiap tahunnya maka dapat memperoleh kepercayaan dari investor sehingga mampu meningkatkan tingkat pengembalian saham perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor mengenai kinerja perusahaan farmasi untuk memperhatikan tingkat pengembalian saham dan nilai tambah ekonomis perusahaan dan faktor makro ekonomi berupa kondisi nilai tukar rupiah atas dolar AS sebelum memutuskan untuk menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan karena nilai tukar rupiah atas dolar AS, tingkat pengembalian aset, dan nilai tambah ekonomis perusahaan dapat menunjukkan besarnya risiko dan *return* yang akan diterima oleh investor. Selain itu, sebaiknya melihat dan memperhatikan indikator-indikator lain yang mempengaruhi seperti *Debt To Equity Ratio* (DER), Arus Kas Operasi, *Earning Per Share* (EPS), *Quick Ratio* (QR), Nilai perusahaan

(PBV) dan *Return On Equity* (ROE), dan juga bisa dari faktor fundamental dan faktor kondisi ekonomi lainnya supaya untuk mempermudah dalam analisis atas kelayakan investasi saham dapat lebih akurat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian saham, baik dari faktor fundamental maupun kondisi ekonomi
- b. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitiannya agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik dan akurat.
- c. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel yang diteliti dan populasi penelitian tidak hanya dikhususkan pada perusahaan farmasi, tetapi dapat diperluas pada kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.